

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Klub Golf Bogor Raya Jl. Estate Bogor Raya, Sukaraja, Kec. Sukaraja. Kabupaten Bogor pada Maret 2024 sampai dengan Juli 2024, sesuai dengan jadwal penelitian di bawah ini.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi awal	■																							
2	Pengajuan izin		■																						
3	Persiapan penelitian			■	■	■	■																		
4	Pengumpulan data					■	■	■	■	■	■	■	■												
5	Pengolahan data												■												
6	Analisis dan evaluasi													■	■										
7	Penulisan laporan															■	■	■	■	■	■	■	■	■	
8	Seminar hasil																					■	■	■	

Sumber: Rencana Penelitian

1.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah fakta ataupun data yang ada pada dilapangan. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologi Abubakar (2021:5).

1.3. Populasi dan Sampel Penelitian

1.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono dalam Abdullah *et al*

(2022:79). Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Klub Golf Bogor Raya divisi pramugolf. Oleh sebab itu penelitian menggunakan angka 260 sebagai populasi penelitian sesuai dengan jumlah pramugolf Klub Golf Bogor Raya.

1.3.2. Sampel

Sejalan dengan pengertian populasi banyak ahli yang mendefinisikan tentang sampel. Sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi Notoatmojo, dalam Abdullah *et al* (2022:81). Ketika populasi sangat besar dan peneliti tidak mampu mempelajari semua populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar representatif (mewakili) populasi tersebut.

Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan kategori *accidental sampling*. Menurut Sugiyono dalam Abdullah *et al* (2022:84) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Guna menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini maka penulis menggunakan rumus Slovin sebagai pedoman dalam menentukan ukuran sampel populasi. Penelitian menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Gambar 3.1. Rumus Slovin

Sumber: jurnal Kharisma

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

e: tingkat signifikansi (dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 10%)

Jumlah populasi pramugolf Klub Golf Bogor Raya diketahui sebanyak 260 pramugolf. Dengan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan sampel dengan populasi yang diketahui (N), tingkat kepercayaan 90% dan tingkat kesalahan 10% (e), maka perhitungan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{260}{1 + 260 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{260}{3,6}$$

n = 72,22 (dibulatkan menjadi 73 responden)

1.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data agar lebih sistematis dan lebih mudah. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner disebut pula angket atau *self administrated questioner* adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi dalam Priadana (2021:192).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, di mana para responden akan diminta untuk menjawab seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis. Kuesioner dianggap efisien karena memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel yang spesifik dan memiliki harapan yang jelas terhadap respons yang diberikan. Selain itu, sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner atau hasil wawancara peneliti. Data primer perlu diolah lebih lanjut setelah diperoleh dan merupakan sumber data yang memberikan informasi langsung kepada peneliti.

1.5. Definisi Operasional Variabel

Hardani dalam Abdullah *et al* (2022:53) menyatakan variabel penelitian merupakan karakteristik dan sifat suatu obyek yang diamati dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti karena bersifat sebab dan akibat yang terkait dengan variabel independen dan dependen. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) motivasi, lingkungan kerja dan disiplin kerja dan variabel terikat (*Dependent Variable*) kinerja karyawan.

Variabel Bebas

Menurut Nikmatur dalam Abdullah *et al* (2022:54) Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi perubahan variabel terikat, jenis variabel ini dapat dimanipulasi.

1. Motivasi (X1)

Motivasi merupakan keinginan, hasrat, dan motor penggerak dalam diri manusia, motivasi berhubungan dengan faktor psikologi manusia yang mencerminkan antara sikap, kebutuhan, dan kepuasan yang terjadi pada diri manusia sedangkan daya dorong yang di luar diri seseorang ditimbulkan oleh pimpinan (Khaeruman 2021:27). Adapun indikator motivasi kerja yaitu:

- a. Pengarahan Diri.
- b. Kekuasaan.
- c. Kebutuhan Keamanan Kerja.

2. Lingkungan Kerja (X2)

Menurut Sedarmayati Khaeruman (2021:55) definisi lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Adapun indikator lingkungan kerja yaitu:

- a. Aman.
- b. Tempat yang layak.
- c. Orang yang ada di dalam lingkungan kerja.

3. Disiplin Kerja (X3)

Singodimedjo dalam Qomariah (2020:65) mengatakan, disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati peraturan serta

norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya. Adapun indikator disiplin kerja yaitu:

- a. Ketaatan karyawan terhadap prosedur kerja.
- b. Ketaatan karyawan terhadap arahan atasan.
- c. Ketepatan waktu.

Variabel Terikat

Menurut Nikmatur dalam Abdullah *et al* (2022:54) variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi atau tergantung pada nilai variabel bebas. Menurut Hasibuan dalam Khaeruman (2021:8) mengemukakan Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang dilaksanakan dengan kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Adapun indikator kinerja karyawan yaitu:

- a. Kualitas.
- b. Kuantitas.
- c. Kerja sama.

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Motivasi (X1)	Motivasi merupakan keinginan, hasrat, dan motor penggerak dalam diri manusia, motivasi berhubungan dengan faktor psikologi manusia yang mencerminkan antara sikap, kebutuhan, dan kepuasan yang terjadi pada diri manusia sedangkan daya dorong yang di luar diri seseorang ditimbulkan oleh pimpinan (Khaeruman 2021:27).	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengarahan Diri. b. Kekuasaan. c. Kebutuhan Keamanan Kerja. 	Skala likert
Lingkungan Kerja (X2)	Menurut Sedarmayati Khaeruman (2021:55) definisi lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Aman. b. Tempat yang layak. c. Orang yang ada di dalam lingkungan kerja. 	Skala likert
Disiplin Kerja (X3)	Singodimedjo dalam Qomariah (2020:65) mengatakan, disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati peraturan serta norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketaatan karyawan terhadap prosedur kerja. b. Ketaatan karyawan terhadap arahan atasan. c. Ketepatan waktu. 	Skala likert
Kinerja Karyawan (Y)	Menurut Hasibuan dalam Khaeruman (2021:8) mengemukakan Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang dilaksanakan dengan kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kuantitas. b. Kualitas. c. Kerja sama 	Skala likert

Sumber: Peneliti (2024)

1.6. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan dalam Abdullah *et al* (2022:87).

Skala dan Angka Penafsiran

Menurut Sugiyono dalam Priadana (2021:179) skala likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial. Dalam penelitian ini, kuesioner akan digunakan sebagai alat pengumpulan data. Penilaian akan menggunakan skala likert, di mana setiap jawaban dalam instrumen memiliki lima pilihan gradasi dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, disampaikan dalam bentuk kata-kata seperti dibawah ini:

1. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)
2. Tidak setuju (skor 2)
3. Netral (Skor 3)
4. Setuju (Skor 4)
5. Sangat setuju (Skor 5)

Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator-indikator. Indikator tersebut akan menjadi dasar untuk menyusun item-item instrumen, yang bisa berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan ini akan diolah untuk mencapai kesimpulan. Untuk menentukan gradasi jawaban responden, akan digunakan angka penafsiran. Angka penafsiran ini penting dalam penelitian kuantitatif karena membantu mengelompokkan data mentah sehingga dapat diketahui sejauh mana responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\
 &= (5 - 1) / 5 \\
 &= 0,80
 \end{aligned}$$

Tabel 3.3. Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan:

- M = Angka penafsiran
- f = Frekuensi jawaban
- x = Skala nilai
- n = Jumlah seluruh jawaban

Persamaan Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menilai sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Analisis ini melibatkan hubungan antara dua variabel independen atau lebih (X_1, X_2, \dots, X_i) dengan variabel dependen Y . Untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat digunakan model matematika yang sesuai sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)

$b_1...b_3$ = Koefisien regresi (konstanta) X_1, X_2, X_3

X_1 = Motivasi

X_2 = Lingkungan Kerja

X_3 = Disiplin Kerja

e = Standar erorr

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus-rumus yang biasa digunakan, melainkan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 26. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, dilakukan analisis data terlebih dahulu. Analisis data ini mencakup uji validitas dan reliabilitas untuk memeriksa kualitas data. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Terakhir, dilakukan uji hipotesis, yang mencakup uji F (uji simultan), koefisien determinasi, dan uji t (uji parsial).

Uji Kualitas Data

Penelitian yang menggunakan instrumen kuesioner perlu dilakukan pengujian terhadap kualitas data yang diperoleh, termasuk uji validitas dan reliabilitas. Kedua uji ini merupakan persyaratan penting dalam pendekatan kuantitatif, karena kualitas hasil penelitian sangat bergantung pada keduanya. Tujuan pengujian ini adalah untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan dapat dianggap valid dan reliabel atau tidak.

1. Uji validitas

Uji kualitas data pertama yang penting adalah uji validitas. Data yang valid adalah data yang akurat atau tepat. Dalam konteks penelitian, uji validitas mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan sesuai dengan konsep atau fenomena yang sebenarnya diukur. Berkaitan dengan uji validitas ini, Arikunto dalam Yusuf (2018:19) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas alat ukur, pertama-tama

dilakukan dengan mencari korelasi antara setiap bagian alat ukur secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item alat ukur dengan total skor, yang merupakan jumlah skor dari setiap item, menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* adalah:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
 $\sum X_i$ = Jumlah skor item
 $\sum Y_i$ = Jumlah skor total (sebuah item)
 N = Jumlah responden

Dalam penelitian ini, uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, melainkan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 26. Untuk menilai validitas setiap item pernyataan dalam kuesioner, digunakan metode melihat bagian "Item-Total Statistics" pada kolom "Correlation". Jika nilai korelasi (r_{hitung}) > 0,300, maka item pernyataan tersebut dianggap valid, sedangkan jika nilai r_{hitung} < 0,300, maka item pernyataan tersebut dianggap tidak valid.

2. Uji Realiabilitas

Menurut Surucu dalam Abdullah *et al* (2022:77), reliabilitas (keandalan) mengacu pada stabilitas alat ukur yang digunakan dan konsistensi dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk memberikan hasil yang sama bila diterapkan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Dalam uji reliabilitas, digunakan teknik *Alpha Cronbach*, di mana suatu instrumen dianggap handal atau reliabel jika memiliki koefisien keandalan (α) sebesar 0,6 atau lebih. Rumus untuk menghitung α adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item

S_t = Varians total

k = banyaknya butir pertanyaan

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26. Untuk menilai reliabilitas setiap item pernyataan dalam kuesioner, diperhatikan nilai Cronbach's Alpha yang tertera pada tabel "Reliability Statistics" hasil pengolahan data menggunakan SPSS. Jika nilai Cronbach's Alpha pada suatu instrumen penelitian (r_{11}) > 0,6, maka instrumen tersebut dianggap reliabel dan dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi pada model regresi linier *Ordinary Least Square* (OLS) agar model tersebut menjadi valid. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni data dengan bentuk lonceng, Uji normalitas bisa dilakukan dengan uji *one sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu memperhatikan hasil nilai probabilitas yang ada apakah lebih besar dari >0,05 Santoso dalam Huda (2020:22) dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

Dalam penelitian ini, akan digunakan pendekatan histogram untuk menilai distribusi data variabel bebas dan variabel terikat. Distribusi data dikatakan normal jika histogram tidak condong ke kanan atau kiri. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menentukan apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Uji

normalitas dilakukan untuk menguji apakah data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi mengikuti distribusi normal. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, alternatif solusinya adalah dengan menambah jumlah sampel untuk memperbaiki distribusi data.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan dua variabel bebas dua atau lebih ($X_1, X_2, X_3, \dots X_n$) dimana akan diukur tingkat keeratan (asosiasi) pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF yang terdapat pada tabel *Coefficients* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance $< 0,1$ atau VIF > 5 .

Penggunaan uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya satu atau lebih variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya. Ada *rules of thumb* bahwa suatu model mengandung masalah multikolinieritas apabila model tersebut memiliki R^2 tinggi (misalnya diatas 0,8), tetapi tingkat signifikan variabel-variabel penjelasnya berdasarkan uji t statistik sangat sedikit. Dikatakan juga bahwa cara yang paling mudah untuk mengatasi masalah multikolinieritas adalah menghilangkan/men-*drop* salah satu atau beberapa variabel yang memiliki korelasi tinggi dalam model regresi. Cara lain bisa dengan menambah data penelitian, cara ini bermanfaat jika masalah multikolinieritas akibat kesalahan sampel.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu periode pengamatan dengan periode pengamatan lain, atau dengan kata lain, untuk melihat hubungan antara nilai yang diprediksi dengan nilai residual yang telah disesuaikan. Tujuannya adalah untuk menguji apakah variasi variabel tersebut sama di antara kelompok data. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual tidak konstan antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pola titik pada scatterplots untuk menilai apakah heteroskedastisitas terjadi atau tidak.

Masalah heteroskedastisitas dalam model regresi menandakan bahwa varians residual tidak konstan. Masalah ini sering terjadi pada data *cross-section*, di mana variasi antar unit individu menyebabkan heteroskedastisitas. Konsekuensi dari

heteroskedastisitas adalah varian estimator yang tidak minimum, sehingga estimator dalam model regresi menjadi tidak efisien.

Diagnosa heteroskedastisitas dilakukan dengan uji korelasi ranking Spearman, di mana distribusi "t" digunakan untuk membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menandakan adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Salah satu cara untuk mengatasi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasi variabel ke dalam bentuk logaritma.

Uji Hipotesis

Analisis hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis ini akan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 26.0. Uji hipotesis yang akan dilakukan meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2), dan uji t (uji parsial).

1. Uji Serempak/Uji Simultan Uji F

Pada pengujian simultan, akan diuji pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan untuk pengujian simultan ini adalah Uji F, yang juga dikenal sebagai Analysis of Variance (ANOVA). Pengujian Uji F dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Dalam penelitian ini, semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual, tetapi menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama, digunakan uji F untuk menguji signifikansi regresi secara keseluruhan. Hasil uji F ini dapat dilihat dari nilai yang

tertera pada kolom F dalam tabel ANOVA hasil perhitungan menggunakan SPSS. Rumus hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} H_0 & : \beta_1 = 0 ; \text{artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat} \\ H_a & : \beta_1 \neq 0 ; \text{artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel} \end{aligned}$$

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

- Fhitung < Ftabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa motivasi, lingkungan kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.
- Fhitung \geq Ftabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa motivasi, lingkungan kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variabel-variabel independen. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat $H_0 : \beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat $H_a : \beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel Model Summary hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui apakah secara sendiri-sendiri (parsial) variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y atau tidak. Dikatakan berpengaruh jika Nilai thitung > ttabel. Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,050$) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa motivasi, lingkungan kerja dan disiplin kerja secara sendiri-sendiri (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada Klub Golf Bogor Raya.

b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa motivasi, lingkungan kerja dan disiplin kerja secara sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada Klub Golf Bogor Raya.